

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan menjawab permasalahan penelitian. Objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019 : 38).

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian fiskal pemerintah daerah dengan efisiensi belanja daerah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi penerimaan pajak dan retribusi daerah dapat meningkatkan kemandirian fiskal pemerintah daerah, serta mengetahui peran efisiensi belanja daerah dalam memoderasi hubungan antara pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian fiskal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama periode 2021-2024, dengan data yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan pencarian kebenaran dari suatu proyek penelitian, mulai dari suatu pemikiran yang membentuk rumusan dari suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sampai pada hipotesis awal, dengan dukungan dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat terlaksana, diolah dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan akhir (Sahir, 2021:1).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti, bersifat sebab akibat sehingga dalam penelitian ini ada variabel bebas dan variabel terikat berupa angka dan analitis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, kemudian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019 : 16).

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil yang objek dengan data berupa angka-angka dan diolah menggunakan alat analisis statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan memisahkan elemen-elemen permasalahan menjadi beberapa variabel yang dapat diukur secara terpisah dan dianalisis secara objektif (Sahir, 2021 : 13-14).

Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian fiskal Pemerintah daerah dengan efisiensi belanja daerah sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur dan menguji hubungan antar variabel melalui data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Adapun skala yang digunakan yaitu skala rasio. Skala rasio merupakan jenis skala pengukuran yang memiliki tingkat ketelitian paling tinggi. Umumnya, skala ini memiliki karakteristik yang hampir identik dengan skala interval. Perbedaannya terletak pada makna nol absolut dalam skala rasio, yang mengindikasikan suatu titik yang benar-benar tidak ada atau nilai nol yang nyata (Sahir, 2021 : 20-21).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada gambaran suatu fenomena dengan menggunakan data yang akurat, dan dilakukan secara sistematis (Sahir, 2021: 6). Dalam metode ini, peneliti menggambarkan fenomena tersebut dengan detail dan mendalam, memastikan bahwa proses penelitian dilaksanakan secara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019 : 55).

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X₁: Pajak Daerah

X₂: Retribusi Daerah

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y: Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan huruf “Z” yaitu:

Z: Efisiensi Belanja Daerah

Agar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat difungsikan, maka variabel penelitian harus dioperasionalisasikan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pajak Daerah (X ₁)	Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa tanpa adanya timbal balik yang dirasakan secara langsung dan diatur berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, yang digunakan untuk kepentingan daerah dan juga masyarakat	$= \frac{\text{Rasio Pajak Daerah Pajak Daerah}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	(Mardiasmo, 2019 : 16).		
Retribusi Daerah (X ₂)	Retribusi daerah merupakan pembayaran secara wajib yang dibayar oleh rakyat kepada negara atas penggunaan jasa yang bersifat langsung dan diberikan oleh negara bagi rakyat negara tersebut yang bersifat perorangan (Siahaan, 2016: 5).	$\text{Rasio Retribusi Daerah} = \frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah (Y)	Kemandirian fiskal merupakan kapasitas suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan secara mandiri melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga tidak menunjukkan ketergantungan yang berlebihan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat (Aneta et al., 2025 : 115)	$IKF = 1 - \frac{TrGP + TrSP + B + REVSH}{REVOR + TrGP + TrSP + B + REVSH}$	Rasio
Efisiensi Belanja Daerah (Z)	Efisiensi belanja daerah merupakan kondisi ketika otoritas publik mampu mengelola dan menggunakan anggaran yang bersumber dari dana masyarakat, terutama melalui penerimaan pajak, secara optimal dan bertanggung jawab untuk	$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Anggaran Belanja Daerah}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	menghasilkan keluaran Pembangunan yang sebanding atau lebih besar daripada sumber daya yang digunakan (Rambe & Febriani, 2023 : 60)		

Sumber: data diolah penulis

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang diperoleh melalui *website* (www.djpk.kemenkeu.go.id) resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan dengan menggunakan skala rasio dan melalui buku-buku bacaan, literatur ilmiah dan sumber-sumber lain seperti penelitian-penelitian terdahulu dan bacaan yang relevan.

3.3.2 Populasi Sasaran

Dalam pengambilan data agar lebih mengarah kepada upaya untuk memecahkan masalah penelitian, maka terlebih dahulu ditetapkan populasi penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek serta benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya merujuk ada jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan juga mencakup seluruh karakteristik, ciri, dan sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2019: 126).

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dari 27 Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Bekasi	16	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bogor	17	Kota Bandung
4	Kabupaten Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kabupaten Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kabupaten Garut	21	Kota Depok
8	Kabupaten Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kabupaten Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kabupaten Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kabupaten Purwakarta	26	Kabupaten Bandung Barat
13	Kabupaten Subang	27	Kabupaten Pangandaran
14	Kabupaten Sukabumi		

Sumber: <https://djk.go.id>

3.3.3 Penentuan Sampel

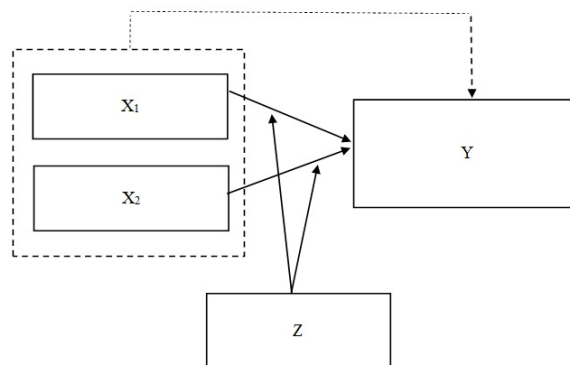
Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling* dengan cara sampling jenuh. Sampel yang jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan mengubah keterwakilan populasi (Sugiyono, 2019: 133). Pengambilan sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini berarti bahwa

semua anggota populasi yang berjumlah 27 Kabupaten/Kota digunakan sebagai sampel penelitian.

3.3.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019: 61).

Oleh karena itu, model penelitian yang cocok dengan judul penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Pajak Daerah

X_2 = Retribusi Daerah

Y = Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah

Z = Efisiensi Belanja Daerah

————→ = Hubungan secara parsial

-----→ = Hubungan secara simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model kuantitatif dengan pendekatan verifikatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh pajak daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2) terhadap Kemandirian Fiskal (Y), dengan Efisiensi Belanja Daerah (M) sebagai variabel moderasi.

3.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019: 206).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan aplikasi Eviews-13, yaitu dengan menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya sebanyak dua variabel independen dan satu variabel moderasi terhadap variabel dependen, dengan menggunakan data panel sebagai sumber informasi.

3.3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi keuangan antar Pemerintah

daerah di Provinsi Jawa Barat selama periode 2021-2024. Analisis ini tidak hanya menggambarkan posisi atau kecenderungan umum dari data keuangan, tetapi juga membantu mengidentifikasi adanya perbedaan atau ketimpangan antar daerah.

3.3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi secara normal akan meminimalkan kemungkinan penyimpangan dan ketidakakuratan. Model regresi yang baik yaitu jika data berdistribusi normal (Basuki, 2021: 66). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas *Jarque-Bera* yaitu dengan ketentuan apabila:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal; dan
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Basuki, 2021: 27). Efek multikolinearitas ini menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal ini berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisiensi diuji, t-hitung bernilai kecil dari t-tabel. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel bebas (independen) yaitu dengan ketentuan.

- a. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas (independen) $> 0,8$, maka terjadi multikolinearitas; dan
- b. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas (independen) $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah sebuah model terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Basuki, 2021: 34). Apabila varian berbeda disebut heteroskedasitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedasitas. Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha (0,05)$, maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas; dan
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha (0,05)$, maka terjadi gejala heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Basuki, 2021: 67).

Uji autokorelasi biasanya digunakan untuk data *time series* (data runtun waktu), dalam data jenis ini sering muncul masalah autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antar data. Tidak adanya autokorelasi adalah model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

Tabel 3.3
Uji Statistik *Durbin-Watson*

Jika	Keputusan	Hipotesis
$0 < d < dL$	Tolak	Artinya tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan	Artinya tidak ada autokorelasi positif
$4 - dL < d < 4$	Tolak	Artinya tidak ada autokorelasi negatif
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada keputusan	Artinya tidak ada autokorelasi negatif
$dU < d < 4 - dU$	Terima	Artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: (Ghozali, 2016:112)

3.3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini karena data yang dianalisis merupakan kombinasi antara data *time series* (tahun 2021 – 2024) dan data *cross section* (Pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat). Dari sudut pandang analisis, data panel bermanfaat untuk mengamati perbedaan karakteristik

antar individu selama beberapa periode dalam penelitian (Basuki, 2021: 5). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

X_{1it} = Pajak Daerah i pada tahun ke t

X_{2it} = Retribusi Daerah i pada tahun ke t

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e_{it} = Error term

Terdapat dua tahapan dalam menganalisis regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Analisis yang menggunakan data panel memiliki metode estimasi model regresi. Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki, 2021: 6), antara lain:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square*

(OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Persamaan untuk model common effect dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

e = *Error Terms*

t = Periode Waktu

i = *Cross Section*

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel pada FEM menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan untuk model efek tetap dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

e = *Error Terms*

t = Periode Waktu

i = *Cross Section*

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada REM ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Keuntungan REM yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Persamaan untuk model efek acak dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error gabungan*

2. Uji Spesifikasi Model

Adanya tiga model dalam metode estimasi regresi data panel, mengharuskan peneliti untuk memilih model terbaik dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel (Basuki, 2021: 24), diantaranya :

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji *Chow* memiliki hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Jika nilai prioritabilitas *Chi-square/P-value* < nilai signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Jika nilai *p-value* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan ketika hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu, Ketika hasil Uji *Chow* dan Uji Hausman berbeda makna diperlukan Uji *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*

Jika nilai *p-value* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.3.5.4 *Moderated Regression Analysis*

Analisis regresi moderasi atau disebut juga *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda. Variabel moderasi merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2019: 69). Dimana dalam analisis regresi linear berganda, tujuan utamanya adalah untuk menguji seberapa besar Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam analisis regresi moderasi tidak hanya menguji Pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi juga melibatkan variabel

moderasi yang dapat memengaruhi kekuatan atau kelemahan dari hubungan tersebut. Uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel penelitian (Ghozali, 2018: 257). Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu efisiensi belanja daerah dalam hubungan antara pajak daerah dan retribusi daerah terhadap kemandirian keuangan daerah. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu MRA atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi linier dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), dengan rumus sebagai berikut:

- 1) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
- 2) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$
- 3) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + e$

Keterangan:

Y	=	Kemandirian fiskal Pemerintah daerah
α	=	konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi untuk variabel independen dan moderasi
X_1	=	Pajak daerah
X_2	=	Retribusi daerah
Z	=	Efisiensi Belanja Daerah
$\beta_4 (X_1 \times Z)$	=	Interaksi Pajak Daerah secara parsial terhadap Efisiensi Belanja Daerah.

$\beta_5 (X_2 \times Z)$ = Interaksi Retribusi Daerah secara parsial terhadap Efisiensi Belanja Daerah.

e = *error term*

1. Model persamaan digunakan untuk menguji Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebelum adanya variabel moderasi.
2. Model persamaan bertujuan untuk menguji Pengaruh variabel independen dengan menggunakan variabel moderasi terhadap variabel dependen.
3. Model persamaan bertujuan untuk menambah hasil interaksi variabel independen dengan variabel moderasi ke dalam suatu model persamaan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah Pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Pengujian efek moderasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, dengan membandingkan kenaikan *R-Square* pada model regresi yang mencakup variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dibandingkan dengan model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja (Paramita et al., 2021: 49). Jika terjadi kenaikan *R-Square*, maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Kedua, pengujian dapat dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien interaksi pada variabel Y. Jika koefisien interaksi signifikan, maka variabel moderasi berperan dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe (Solimun et al., 2019: 51), yaitu:

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*) adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_3 dan $\beta_4 \dots \beta_5$ dalam persamaan (2 dan 3) yaitu jika koefisien β_3 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien $\beta_4 \dots \beta_5$ signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor
2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*) adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_3 dan $\beta_4 \dots \beta_5$ dalam persamaan (2 dan 3) yaitu jika koefisien β_3 dinyatakan signifikan dan koefisien $\beta_4 \dots \beta_5$ signifikan secara statistika. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.
3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*) adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_3 dan $\beta_4 \dots \beta_5$ dalam persamaan (2 dan 3) yaitu jika koefisien β_3 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien $\beta_4 \dots \beta_5$ tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4. Variabel Moderasi Prediktor (*Predictor Moderator*) adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_3 dan $\beta_4 \dots \beta_5$ dalam persamaan (2 dan 3) yaitu jika koefisien β_3 dinyatakan signifikan dan koefisien $\beta_4 \dots \beta_5$ tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

Pengujian efek moderasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, dengan membandingkan kenaikan *R-Square* pada model regresi yang mencakup variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dibandingkan dengan model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan *R-Square*, maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Kedua, pengujian dapat dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien interaksi pada variabel Y. Jika koefisien interaksi signifikan, maka variabel moderasi berperan dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Paramita et al., 2021 : 49).

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel moderasi mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.5.5 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dilakukan dengan memformulasikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang ditetapkan menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel

independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang ditetapkan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen serta individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 148)

Penarikan kesimpulan menggunakan statistik Uji t rumus Uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2019 : 184):

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{1-n^2}$$

Keterangan:

t = Tes signifikansi

r = Koefisiensi korelasi

n = Ukuran sampel

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Tingkat signifikansi sebesar 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini secara parsial sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_{YX_1} \leq 0$ Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.
- $H_a : \beta_{YX_1} > 0$ Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.
- $H_0 : \beta_{YX_2} \leq 0$ Retribusi Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.
- $H_a : \beta_{YX_2} > 0$ Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.

2. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) “Uji Pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018: 148)

Rumus uji F adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Signifikansi hubungan kedua variabel

R^2 = Koefisiensi korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan daftar tabel distribusi F dengan derajat kebebasan yaitu $(db) = n - k - 1$ dan tarifnya menggunakan 5% artinya peluang besar atau kecilnya resiko pada waktu membuat kesalahan adalah 0,05 perbandingannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 : \beta_2 = 0$ Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.
- $H_a: \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.

3.3.5.6 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018: 147). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) lebih besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (X) besar dibandingkan variabel dependen (Y). Artinya model yang digunakan akan lebih efektif dalam menjelaskan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Keputusan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) $R^2 = 0$, Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati 0, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau lemah.
- 2) $r^2 = 1$, Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka semua variabel independen dalam model regresi menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan

kata lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.